



Artikel ini terdapat di <http://journal.uim.ac.id/index.php/darmabakti>

DARMABAKTI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Desiminasi Peningkatan Pengetahuan Siswa/Siswi SMA 1 Gapura Tentang Pernikahan Usia Dini

Nur Inna Alfiyah^{1,*}, Dwi Listia Rika Tini¹

¹Program studi Administrasi Publik, Universitas Wiraraja Madura

Alamat e-mail: nurinna@wiraraja.ac.id, rikatini@wiraraja.ac.id

Informasi Artikel

Kata Kunci :

Remaja
Desiminasi
Pernikahan Dini

Keyword :

Teenager
Dissemination
Early age marriage

Abstrak

Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan terhadap remaja terutama siswa/siswi SMA 1 Gapura terkait dampak pernikahan usia dini. Hal ini juga didukung dengan fakta bahwa di Kabupaten Sumenep menjadi salah satu daerah penyumbang kasus pernikahan dini. Hal ini tidak lepas dari budaya dan tradisi yang masih dimiliki dan dipegang teguh oleh masyarakat Sumenep dan ditambah dengan maraknya pergaulan bebas yang terjadi pada remaja. Metode pengabdian ini menggunakan ceramah dan diskusi, penyampaian materi dengan memberikan beberapa contoh kasus sebagai bahan ajar bagi siswa/siswi. Pemberian materi mampu menghasilkan pemahaman dan tambahan wawasan bagi siswa/siswi mengerti dan paham akan dampak pernikahan usia dini bagi kesehatan dan ekonomi pasca pernikahan. Hasil dari pengabdian dapat dilihat dari persentase pemahaman siswa melalui kusioner dengan kurang lebih 75% mengerti dan paham dampak dari pernikahan dini bagi siswa/siswi. Sehingga perlu adanya desiminasi lebih lanjut secara berkala yang perlu dilakukan oleh pemerintah ataupun cendikiawan untuk memutus rantai pernikahan dini.

Abstract

The purpose of this service is to provide knowledge to adolescents, especially Gapura 1 High School students regarding the impact of early marriage. This is also supported by the fact that Sumenep Regency is one of the areas contributing to cases of early marriage. This is inseparable from the culture and traditions that are still owned and upheld by the people of Sumenep and coupled with the rampant promiscuity that occurs in adolescents. This service method uses lectures and discussions, delivery of material by providing several case examples as teaching materials for students. Giving material is able to produce understanding and additional insight for students to understand and the impact of early marriage on health and the post-marriage economy. The results of the dedication can be seen from the percentage of students' understanding through questionnaires with approximately 75% understanding the impact of early marriage on students. So that there is a need for periodic further dissemination that needs to be carried out by the government or scholars to break the chain of early marriages.

1. Pendahuluan

Remaja merupakan bagian penting dari lahirnya generasi penerus bangsa yang berkualitas, hal ini didasarkan pada fakta bahwa remaja merupakan tunas awal dari pendidikan dan pengetahuan mulai berkembang (Nurkholid, 2019). Akan tetapi banyak tantangan yang dihadapi oleh remaja dalam upaya menamatkan pendidikan mereka, seperti pergaulan bebas yang berujung pada terjadinya pernikahan dini. Disamping pergaulan bebas pernikahan dini juga marak dilakukan oleh remaja dengan berbagai keputusan yang mendasari, mulai dari lingkungan, agama, tradisi dan budaya, media massa dan internet hingga alasan-alasan lain yang mendesak sehingga menjadikan pernikahan dini sebagai sebuah solusi. Pernikahan dini memiliki sejumlah dampak buruk, khususnya bagi perempuan, seperti kesehatan reproduksi dan ekonomi. Namun, jumlahnya justru meningkat di Indonesia selama pandemi Covid-19. Direktorat Jenderal Badan Peradilan Agama mencatat 34 ribu permohonan dispensasi kawin sepanjang Januari-Juni 2020. Dari jumlah tersebut, 97% dikabulkan dan 60% yang mengajukan adalah anak di bawah 18 tahun. Jumlah permohonan dispensasi kawin tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan sepanjang tahun lalu yang sebanyak 23.700. Permohonan dispensasi dilakukan lantaran salah satu atau kedua calon mempelai belum masuk usia kawin berdasarkan hukum yang berlaku di negeri ini. Hukum di Indonesia mengatur batas usia minimal untuk menikah adalah 19 tahun, sebagaimana termaktub dalam UU Nomor 1 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas UU Nomor 1 Tahun 1974. Seseorang yang menikah di bawah batas usia tersebut tergolong ke dalam pernikahan dini (Ridhoi, 2021).

Sedangkan di Jawa Timur sendiri, kasus pernikahan dini masih terbilang sangat tinggi, mengacu pada data dari DP3AK bila mengacu

pada permohonan dispensasi perkawinan (Diska) untuk mempelai di bawah umur, angka Diska di Jatim mengalami peningkatan signifikan. Tahun 2019, Diska di Jawa Timur mencapai 5.766 kasus, tahun 2020 meningkat menjadi 17.214 kasus dan pada 2021 angka Diska sebanyak 17.151 kasus (Yuliawati, 2022). Sebagai salah satu wilayah di Jawa Timur, Kabupaten Sumenep menjadi salah satu daerah penyumbang naiknya kasus pernikahan dini. Hal ini tidak lepas dari budaya dan tradisi yang masih dimiliki dan dipegang teguh oleh masyarakat madura secara umum, dimana ada kecenderungan para orang tua yang ada untuk menikahkan anak-anak mereka pada usia dini. Hal ini diperkuat dengan mindset masyarakat kalau tidak menikah di usia dini dianggap perempuan yang tidak laku (BASRA, 2022). Kondisi ini lah yang menjadi salah satu penyumbang terbesar terjadinya pernikahan dini di Kabupaten Sumenep. Perilaku pernikahan dibawah umur di Sumenep itu juga bisa terlihat dari permohonan dispensasi nikah, di Pengadilan Agama Kabupaten Sumenep. Pada kurun waktu tahun 2019 hingga 2020, peningkatan angka dispensasi permohonan nikah mengalami peningkatan hingga mencapai 100 persen. Tahun 2019 permohonan perkara dispensasi nikah hanya 73 perkara, terus naik di Tahun 2020 menjadi 292 perkara. Kecendrungan itu terus terlihat di tahun 2021 ini dimana sejak Januari hingga Mei jumlahnya sudah sebanyak 146 perkara (Syahbana, 2021). Penyumbang terbanyak dari pernikahan dini ini berasal dari remaja di tingkat sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA). Sehingga tujuan dari pengabdian ini bertujuan untuk memberikan diseminasi terhadap siswa/siswi SMA. Diseminasi adalah salah satu bagian penting dalam penelitian ilmiah karena bertujuan untuk menyebarkan hasil penelitian atau pengabdian, temuan, atau inovasi ke dalam masyarakat umum. Proses diseminasi ini dapat dilakukan

melalui berbagai cara, seperti publikasi, presentasi, atau aktivitas lainnya(Samodra, 2023). Pada pengabdian ini, desiminasi memberikan informasi dan manfaat bagi masyarakat karena efektif dapat memperluas dampak pengabdian serta memberikan kontribusi bagi wawasan dan pengetahuan peserta pengabdian khususnya siswa/siswi. Desiminasi dilakukan di SMA Gapura, hal ini berdasar pada kondisi tiap tahun terjadi putus sekolah dari beberapa siswa/siswi disebabkan karena menikah muda. Pernikahan muda terjadi disebabkan oleh banyak faktor mulai dari pergaulan bebas hingga tradisi jodoh menjidihkan yang masih kental terutama di Kecamatan Gapura yang merupakan daerah tempat sekolah tersebut berdiri. Sesuai dengan arahan dari pemerintah daerah dalam rangka mengurangi jumlah pengajuan dispensasi pernikahan dini, maka tim pengabdian berinisiasi untuk melakukan desiminasi terkait dampak negatif dari pernikahan dini terhadap siswa/siswi SMA Gapura. Desiminasi dilakukan dengan metode ceramah dan edukasi agar mampu memberikan wawasan terhadap siswa/siswi terhadap permasalahan yang sering ditemui dalam keluarga dan masyarakat.

Tabel 1. Permasalahn Mitra

No.	Permasalahan Mitra	Metode
1	Adat budaya masyarakat yang masih kental terkait perjodohan	Ceramah
2	Penggunaan teknologi yang kurang tepat sehingga berujung pada terjadinya pergaulan bebas	Ceramah

Berdasarkan permasalahan mitra, tim pengabdian memberikan solusi yang ditawarkan pertama desiminasi dimulai dari

dampak negatif pada kesehatan hingga psiklogis. Serta Pemberian materi tentang dampak negatif dari penggunaan teknologi yang tidak tepat sasaran.

2. Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian program kemitraan masyarakat ini akan dilakukan pada siswa/siswi kelas XI di SMA 1 GAPURA dengan jumlah sebanyak 35 orang. Kegiatan desiminasi tentang dampak negatif pernikahan dini dilakukan dengan metode ceramah melalui penyampaian materi dengan memberikan beberapa contoh kasus sebagai bahan ajar bagi siswa/siswi. Metode ini cocok untuk pembelajaran yang berfungsi meningkatkan pengetahuan peserta didik (Listyaningsi et al., 2019). Disamping ceramah, kegiatan desiminasi juga dilanjutkan dengan diskusi antara tim pengusul pengabdian dengan siswa/siswi kelas XI SMA 1 Gapura. Karena melalui metode ceramah dan diskusi akan mampu memberikan informasi serta tambahan wawasan bagi siswa/siswi yang ada, sehingga akan memacu rasa bertanya dari peserta untuk malkukan tanya jawab. Dari tanya jawab inilah diharapkan nantinya mampu mendoktrin siswa/siswi yang ada untuk tidak melakukan pernikahan dini. Selain itu dalam kegiatan pengabdian ini juga ada Penayangan film tentang akibat pernikahan dini dan diskusi Penayangan film di sini bermanfaat sebagai media literasi dalam memahami seluk beluk dan dampak pernikahan dini. Setelah itu dilakukan diskusi dan simulasi tentang isi film.

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Desiminasi Dampak Pernikahan Usia Dini Bagi Siswa/Siswi SMA 1 Gapura” dilakukan di SMA 1 Gapura Kecamatan Gapura.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode dan Rancangan Pengabdian dijelaskan dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2. Metode dan Rancangan Pengabdian

No.	Permasalahan	Metode
1	Desiminasi tentang dampak negatif dari pernikahan dini, dimulai dari dampak negatif pada kesehatan hingga psikologis	Metode yang digunakan Ceramah, melalui pemberian materi yang dilanjutkan dengan diskusi
2	Pemberian materi tentang dampak negatif dari penggunaan teknologi yang tidak tepat sasaran	Metode yang digunakan melalui ceramah, yang dilanjutkan dengan tanya jawab.

3. Hasil dan Pembahasan

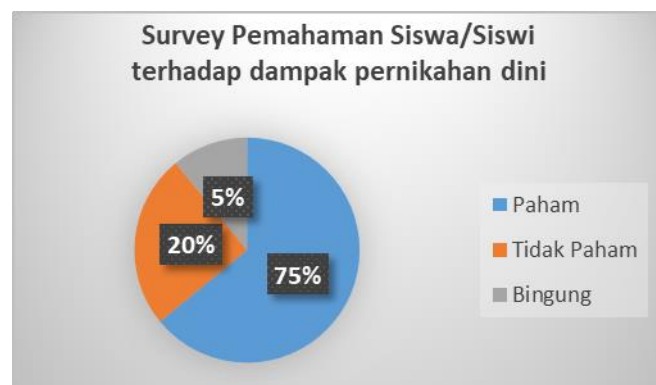
Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat” yang menyasar siswa/siswi kelas XI di SMA 1 GAPURA ini dilaksanakan secara bertahap. Tahapan kegiatan dimulai dari bulan agustus 2022 sampai dengan September 2022. Tahap pertama “kegiatan diawali dengan rapat koordinasi dengan tim untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan,” mulai dari survei lokasi,” pengurusan ijin kegiatan, pemberian sosialisasi serta evaluasi pelaksanaan program. Survei lokasi melibatkan semua tim pengabdian yang bertujuan” meninjau lokasi sekaligus memberikan surat ijin pengabdian dan melakukan wawancara awal dengan kepala sekolah SMA 1 GAPURA. Tim juga mempersiapkan materi,” sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kegiatan pengabdian ini.

Sesuai kesepakatan dengan Kepala Sekolah SMA 1 GAPURA, kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 1 hari dari jam 07.00 – 13.00. kegiatan tersebut berupa kegiatan sosialisasi

kepada siswa-siswi tentang dampak negatif dari pernikahan dini, dimulai dari dampak negatif pada kesehatan hingga psikologis. Selain itu juga memberikan materi terkait efek positif dan negatif dari penggunaan teknologi. Serta terakhir Penayangan film tentang akibat pernikahan dini dan diskusi. Penayangan film di sini bermanfaat sebagai media literasi dalam memahami seluk beluk dan dampak pernikahan dini.

Keberhasilan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dari dua tolak ukur sebagai berikut:

1. Respons positif dari peserta desiminasi. Respon peserta desiminasi diukur melalui observasi selama desiminasi berlangsung dan dengan mengadakan diskusi yang menyangkut kesan, saran, kritik, usulan dan pembagian kusioner peserta sosialisasi.



2. Meningkatkan pemahaman peserta sosialisasi mengenai bagaimana menyikapi dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi hingga psikologis, bagaimana pencegahan dan komplikasi yang ditimbulkan, dengan memberikan materi melalui media power point yang disertai dengan penayangan film dampak pernikahan dini yang dapat menunjang kemampuan peserta sosialisasi agar dapat memahami dengan mudah terkait materi yang diberikan.

Sosialisasi Dampak Pernikahan Dini Pada Siswa/I SMA I GAPURA

Kegiatan Sosialisasi berupa pemberian materi melalui metode ceramah dan diskusi mengenai dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi hingga psikologis pada siswa/siswi kelas XI di SMA 1 GAPURA. Kegiatan penyuluhan ini dapat diselenggarakan dengan lancar dan mendapat sambutan yang sangat baik.



Gambar 1. Pemberian Materi terkait dampak Pernikahan Dini Bagi Kesehatan hingga Psikologis

Selama pelaksanaan program sosialisasi ini mulai tahap persiapan sampai pelaksanaannya, dapat kami sampaikan temuan-temuan yang diperoleh dilapangan yakni sebagai berikut:

1. Antusiasme dari SMA 1 GAPURA sangat tinggi, menyambut dengan baik tawaran kerjasama sebagai mitra dalam pengabdian masyarakat ini. Pihak Kepala Sekolah berharap program sosialisasi ini bisa dilaksanakan secara reguler dan berkala di tahun-tahun berikutnya.
2. Materi sosialisasi yang diberikan sangat sesuai dengan keadaan siswa-siswi SMA 1 GAPURA yaitu masih kurangnya pengetahuan masyarakat khususnya remaja mengenai dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi hingga psikologis. Materi ini benar-benar memberikan edukasi terkait bagaimana cara berperilaku hidup bersih dan sehat dan mengaturl pola pikir remaja terkait psikis ketika menikah muda, sehingga terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.
3. Situasi dan kondisi sosialisai sangatlah kondusif dan memberikan kenyamanan bagi

peserta. Hal ini tentu saja didukung dengan kerjasama dengan pihak sekolah.

4. Potensi dan kemampuan tingkat pemahaman siswa-siswi SMA 1 GAPURA terlihat baik, terbukti dari proses tanya jawab yang berlangsung pada saat pemberian materi.
5. Kegiatan sosialisasi oleh peserta dinilai sangat bermanfaat sehingga mereka mengharapkan agar ada kegiatan lanjutan.

Penayangan film tentang akibat pernikahan dini

Penayangan Film ini bertujuan untuk menambah pemahaman kepada siswa-siswi SMA 1 GAPURA terkait dampak pernikahan dini baik dari segi kesehatan hingga psikologis, sehingga mereka memahami bagaimana efek menikah di usia dini. Penayangan film di sini bermanfaat sebagai media literasi dalam memahami seluk beluk dan dampak pernikahan dini. Setelah itu dilakukan diskusi dan simulasi tentang isi film.



Gambar 2. Penayangan Film dampak Pernikahan Dini

4. Simpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada siswa/siswi kelas XI di SMA 1 GAPURA dengan judul desiminasi dampak negatif pernikahan dini yang dilakukan dengan metode ceramah mampu memberikan wawasan tambahan terhadap siswa/siswi. Berdasarkan kegiatan tersebut mendapat

respons positif dari peserta sosialisasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil kusioner yang dibagikan, dimana 75% siswa/siswi paham akan dampak dari pernikahan dini. Sehingga untuk memberikan pemahaman lebih lanjut dan secara menyeluruh pada siswa/siswi terutama di Kabupaten Sumenep, pemerintah dan cendekiawan harus bergandeng tangan untuk memberikan edukasi dan desiminasi secara berkala untuk memutus rantai atau menurunkan angka pernikahan dini di Kabupaten sumenep.

5. Ucapan Terimakasih

Pengabdian kepada masyarakat ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan banyak terimakasih kepada; pertama, SMA 1 Gapura terutama kepala sekolah dan siswa/siswi kelas XI yang telah menerima tim dan kooperatif selama pengabdian berlangsung. Kedua, terimakasih kepada para informan atas informasinya selama proses interview. Ketiga, kepada LPPM Universitas Wiraraja dan fakultas atas kesempatannya dan dukungan bagi terlaksananya pengabdian kepada masyarakat ini.

6. Daftar Pustaka

- BASRA. (2022). Kabupaten Sumenep Jadi Wilayah dengan Pernikahan Anak Tertinggi di Jatim _ kumparan.com.
- Listyaningsi, Sulis Janu Hartati, & Desi Irmayanti. (2019). PENERAPAN METODE CERAMAH DAN PRAKTEK DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA KENANTEN. SEMNAS ABDIMAS 2019, 83–90.
- Nurkholid, M. A. (2019). Remaja Adalah Generasi Penerus Bangsa _ infiniteens.id. <https://infiniteens.id/remaja-adalah-generasi-penerus-bangsa/muliawan-akbar-nurkholid/>
- Ridhoi, Muhammad Ahsan . 2021. "Wabah Pernikahan Dini di Tengah Pandemi dan Dampak Buruknya - Analisis Data

Katadata", diakses di <https://katadata.co.id/muhammadrighoi/analisisdata/5ff7cb5cdf279/wabah-pernikahan-dini-di-tengah-pandemi-dan-dampak-buruknya>

Samodra, F. P. (2023). Diseminasi adalah Penyebaran Informasi, Berikut Strategi dan Tahapannya - Hot Liputan6.com. https://www.liputan6.com/hot/read/5245991/diseminasi-adalah-penyebaran-informasi-berikut-strategi-dan-tahapannya#google_vignette

Syahbana, Ali Hafidz . 2021. "Angka Pernikahan Dini di Sumenep Sangat Tinggi, Wabup Curigai Ada Mark-Up Usia Pengantin". Diakses di <https://surabaya.tribunnews.com/2021/06/02/angka-pernikahan-dini-di-sumenep-sangat-tinggi-wabup-curigai-ada-mark-up-usia-pengantin>

Yulawati, Lis & Faishal, Nur. 2022. "Pernikahan Dini di Jatim Masih Tinggi, Ini Langkah Khofifah" . diakses di <https://www.viva.co.id/berita/nasional/1460055-pernikahan-dini-di-jatim-masih-tinggi-ini-langkah-khofifah>